**Satu Jam Lebih Dekat Dengan Sosok Ir. H. Arman**

**Merangkai Impian Selayar Kota Masa Depan**

**Kepulauan Selayar--** Mungkin bagi sebahagian orang, melambungkan hayal dan asa untuk menggapai impian terwujudnya sebuah penataan kota masa depan, tidaklah akan semudah membalikkan telapak tangan. Namun tidak demikian halnya bagi sosok Ir. H. Arman.

Figur mantan Kepala Bagian Pembangunan Setda Pemkab Kepulauan Selayar, Sulawesi-Selatan yang seakan tak pernah mengenal lelah dan keputus asaan dalam merangkai impian terbesarnya untuk mewujudkan Selayar Sebagai Sebuah Kota Masa Depan.

Terbukti, meski ditengah kerikil-kerikil tajam yang seakan tak pernah lepas mewarnai perputaran roda Pemerintahan Bumi Tanadoang.

Akan tetapi, pria berkacamata yang tengah menjabat sebagai Kepala Dinas Perhubungan & Kominfo Kabupaten Kepulauan Selayar ini, tetap saja eksis menuangkan inspirasi dan pemikiran brilliannya melalui pembuatan maket recana tata ruang kota Kecamatan Benteng sebagai wujud konsistensi pribadinya dalam mewujudkan tergapainya impian “**Selayar Kota Masa Depan**”.

Setelah sukses merangkai desain rencana pembangunan Plaza Marina, sebagai salah satu pusat keramaian terbesar di dalam wilayah Kecamatan Benteng, mantan Kepala Bidang Kimpraswil Bappeda Kabupaten Kepulauan Selayar ini, kembali menuangkan serangkaian ide-ide dan terobosan terbarunya melalui pembuatan maket perencanaan penataan kawasan pesisir pantai di sepanjang jalur jalan Soekarno Hatta Benteng Selayar.

Pada maket tersebut, sangat jelas terlihat, lahirnya sebuah kebijakan baru dari Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar, terkait rencana pembangunan kembali kawasan dermaga tua, atau yang bagi rakyat Selayar lebih akrab disebut dermaga kayu.

Sebuah bangunan dermaga yang pada era 1970-an sampai tahun 1990-an, pernah memiliki nilai historis tersendiri dalam catatan sejarah pembangunan daerah penghasil jeruk manis itu. Dimana, secara obyektif harus pula diakui, bahwa jauh sebelum berdirinya dermaga Rauf Rahman, dermaga kayu ini merupakan satu-satunya pelabuhan penyeberangan yang memegang peranan penting dalam menunjang tingkat pertumbuhan ekonomi rakyat Selayar.

Atas dasar pertimbangan tersebut, lahirlah sebuah inspirasi pemikiran yang mengilhami langkah awal sosok Ir. Arman, dalam merancang desain rencana pembangunan kembali kawasan dermaga tua yang didasarkan pada impian mantan Bupati Selayar terdahulu yakni, Drs. H.M. Akib Patta yang pernah berangan-berangan untuk mencanangkan Kabupaten Selayar sebagai kabupaten berstatus pelabuhan transit antar kabupaten tetangga dan pulau-pulau kecil yang mengapit Kabupaten Kepulauan Selayar dengan menempatkan dermaga kayu pada urutan kelima sebagai dermaga penunjang setelah dermaga H. A. Mappatoba, Dermaga Rauf Rahman, dan Dermaga Pattumbukang.

Pertimbangan lain didasarkan pada kondisi dua dermaga di Kecamatan Benteng, yang belakangan dinilai tidak lagi mampu menampung kapal-kapal yang akan masuk bersandar untuk sekedar melakukan aktivitas bongkar muat barang dan penumpang.

Kendati pada maket hasil karya Ir. Arman ini, sangat jelas terlihat terjadinya pergeseran fungsi pokok dermaga kayu yang tidak lagi seutuhnya berfungsi sebagai sebuah dermaga. Karena, pada bagian ujung luar dermaga direncanakan akan berdiri sebuah bangunan restoran terapung berbentuk perahu Lambo.

Menurut Ir. Arman, selain akan menonjolkan perahu Lambo, sebagai simbol kebanggaan masyarakat Pulau Jampea, Kabupaten Kepulauan Selayar, Restoran terapung ini rencananya juga akan mengabadikan nama KM. Kakabia sebagai nama Restoran

Sebuah nama perusahaan kapal pelayaran milik Pemerintah Kabupaten Selayar yang pernah melayani route penyeberangan Selayar Bulukumba yang menghubungkan dermaga Benteng Selayar dengan Dermaga Labuang Korong Kabupaten Bulukumba.

Andai pun impian ini dapat tergapai, pengelolaan restoran yang akan menyajikan menu seafood tersebut, kata Ir. Arman, rencananya akan diserah terimakan kepada pihak investor swasta dari luar Kabupaten Kepulauan Selayar.

Meski demikian, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar tidak akan serta merta menyerahkan pengelolaan asset daerah tanpa ikatan kesepakatan yang jelas dalam bentuk ***Momerandum of understanding*** (***MOu***) menyangkut jumlah tenaga kerja luar dan tenaga kerja lokal yang akan dipekerjakan pihak perusahaan bersangkutan.

Dengan demikian, kebijakan kerjasama ini diharapkan tidak akan melahirkan implikasi terhadap timbulnya kesenjangan sosial di kalangan rakyat Selayar. Baik dalam statusnya sebagai tuan rumah maupun selaku penguasa wilayah.

Lebih jauh, MOu yang dihasilkan dari kerjasama ini diharapkan pula dapat melahirkan sebuah lapangan pekerjaan baru yang bersifat saling menguntungkan antara satu sama lain. Pada bagian lain, maket hasil karya Ir. Arman ini, juga sangat jelas menggambarkan terjadinya pergeseran fungsi pokok gudang produksi kopra di ruas jalan Soekarno Hatta Benteng Selayar, yang rencananya akan dialih fungsikan sebagai bangunan mini market untuk memenuhi kebutuhan belanja rakyat Selayar.

Sedangkan, bangunan gudang produksi kopra rencananya akan dipindahkan ke kawasan Bonea.

Langkah ini sengaja ditempuh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar untuk mengantisipasi terjadinya dampak kemacetan dan kepadatan arus lalu lintas jalan raya yang diprediksikan akan semakin bertambah padat seiring dengan kian pesatnya perkembangan kawasan Kota Benteng dan sekitarnya.

Penataan serupa juga direncanakan akan dilakukan di kawasan Plaza Marina dengan melakukan penggeseran panggung plaza ke arah selatan menghadap ke utara, sehingga tidak lagi membelakangi bibir pantai.

Sementara kelompok pedagang kaki lima rencananya akan difokuskan di pantai Laguna Selayar yang berlokasi di sebelah selatan Dermaga Rauf Rahman. Di lokasi ini, pemerintah kabupaten akan melakukan upaya penataan seapik mungkin, agar tempat berjualan para pedagang kaki lima tidak lagi terkesan kumuh dan semraut.

Langkah pemindahan para pedagang kaki lima ini sendiri sengaja dilakukan Pemkab Kepulauan Selayar dengan harapan, kawasan Plaza Marina betul-betul menjual suasana (***selling mood***). Melengkapi kegiatan penataan kawasan Plaza Marina, pagar-pagar pengaman pantai yang selama ini dianggap menghalangi pandangan pengunjung, rencananya akan digantikan dengan tanggul-tanggul penahan gelombang multifungsi menyerupai meja, yang memungkinkan para pengunjung dapat bercengkrama menikmati keindahan panorama alam pantai Benteng pada malam hari.

Sebagai sarana pendukung, akan disediakan sedikitnya sembilan unit lampu sorot yang akan dibangun menghadap ke Pulau Gusung. Langkah ini tentu saja diharapkan akan dapat menunjang terwujudnya penataan pantai Benteng sebagai kawasan Kota Pare-pare kedua di belahan Provinsi Sulawesi-Selatan.

Dari arah luar kota, tepatnya di kawasan Matalalang, sampai areal wisata Pantai Baloiya direncanakan akan terus dilakukan upaya pengembangan wisata bahari yang kesemuanya akan dikelolah pihak investor luar.

Sedangkan pesantren Babussalam, rencananya akan dipindahkan ke lokasi yang sifatnya lebih strategis, sehingga akan memungkinkan semakin berkembangnya wilayah selatan Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai wilayah pengembangan wisata bahari.

Dari arah Dusun Tangkala, Desa Parak, Kecamatan Bontomanai, akan berlangsung upaya pengembangan SPBU pengisian bahan bakar terbesar di wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar lengkap dengan sarana prasana pendukung berupa Mushallah, Kantin dan Toilet.

Pada bagian sebelah utara kawasan SPBU Tangkala, bangunan pedagang kaki lima yang selama ini terkesan semraut dan kumuh akan dipangkas habis dan digantikan dengan bangunan permanent yang diperuntukkan sebagai tempat penjualan makanan tradisional Kabupaten Kepulauan Selayar sejenis : Keripik Emping Melinjo, Tenteng Kenari, Keripik Pisang, Kue Borobudur, Te’re, kue Baruasa dan aneka jenis makanan tradisional lainnya.

Dalam rangka untuk menunjang keberadaan bangunan tersebut, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar juga merencanakan pemasangan lampu mercury (lampu jalan, red) di sepanjang jalur Dusun Tangkala.

Melalui terselenggaranya penataan ini, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar berharap dapat memberikan kemudahan kepada tamu-tamu dari luar daerah untuk bisa dengan mudah mendapatkan ketersediaan stock oleh-oleh makanan tradisional Kabupaten Kepulauan Selayar dalam perjalanan pulang menuju dermaga pelabuhan Ferry Pamatata.

Dengan demikian, tamu tidak lagi harus meluangkan waktu khusus, untuk datang bertandang ke Pasar Sentral Benteng Selayar hanya demi untuk membeli makanan tradisional maupun untuk memperoleh cendera mata asal Bumi Tanadoang.

Sehingga, tamu-tamu dari luar daerah tidak lagi perlu khawatir mengalami penundaan jadwal keberangkatan karena terlambat tiba di pelabuhan ferry Pamatata. Pada satu sisi berbeda, penataan kawasan Dusun Tangkala dengan dukungan ketersediaan lampu mercury di sepanjang ruas jalan diharapkan dapat merubah bentuk perwajahan gerbang kota Ibukota Kabupaten Kepulauan Selayar itu. (**fadly syarif**)